

## **Pemanfaatan Limbah Popok Sekali Pakai menjadi Pot Tanaman sekaligus Media Tanam di Desa Mergosari dalam Program KKN**

**Amalia Tri Ramadhani<sup>1</sup>, Kundari Rahmawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Sebelas Maret, Indonesia

*Received : 13 Mei 2026, Revised : 22 Mei 2026, Published : 29 Mei 2026*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Amalia Tri Ramadhani

**E-mail:** [amaliatri12@student.uns.ac.id](mailto:amaliatri12@student.uns.ac.id)

### **Abstrak**

*Pembuangan sampah popok sekali pakai menjadi salah satu isu lingkungan yang sulit diatasi karena sifatnya yang tidak mudah terurai. Di Desa Mergosari sampah popok sekali pakai menyebabkan pencemaran air dan tanah dikarenakan hanya dibuang di sungai, ditimbun, dan dibakar. Kondisi ini dipicu karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah popok sekali pakai, sehingga diperlukan solusi yang tepat untuk menanggulangi permasalahan tersebut dan menekan dampak negatif bagi lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan pemanfaatan limbah popok sekali pakai sebagai media kreatif berupa pot tanaman serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi guna melihat kondisi lingkungan dan kebiasaan masyarakat dalam mengelola limbah popok sekali pakai. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan mengenai dampak limbah popok terhadap lingkungan serta praktik pembuatan pot tanaman dari popok bekas urine yang telah dibersihkan oleh kelompok KKN. Hal ini dikarenakan masih banyak ibu yang masih belum mengetahui cara memanfaatkan sampah popok bayi sekali pakai yang terus tertimbun setiap harinya. Program sosialisasi dilakukan dengan tahapan menjelaskan permasalahan, penayangan video, dan demonstrasi proses pembuatan pot dan media tanaman hias pada bulan Januari 2026, bertempat di Aula Dusun Karang Sari. Melalui sosialisasi dan praktik langsung membuat pot, masyarakat jadi mampu memahami cara pengelolaan sampah popok sekali pakai sekaligus menjadi terobosan inovasi berkelanjutan yang kreatif.*

**Kata kunci** - limbah sekali pakai, inovasi, pemanfaatan limbah, pemberdayaan masyarakat

### **Abstract**

*Disposal of disposable diaper waste is a challenging environmental issue due to its non-biodegradable nature. In Mergosari Village, disposable diaper waste causes water and soil pollution due to being dumped in rivers, buried, and burned. This situation is triggered by a lack of public awareness regarding the management of disposable diaper waste, so an appropriate solution is needed to overcome this problem and reduce the negative impact on the environment. This activity aims to introduce the use of disposable diaper waste as a creative medium in the form of plant pots and increase public awareness in household waste management. The method used is a descriptive qualitative approach through observation and interviews. Data collection was carried out through interviews and observations to observe the environmental conditions and community habits in managing disposable diaper waste. The implementation of the activity included counseling on the impact of diaper waste on the environment and the practice of making plant pots from used diapers that have been cleaned by the KKN group. This is because many mothers still do not know how to utilize disposable baby diaper waste that continues to accumulate every day. The outreach program included explaining the problem, showing videos, and demonstrating the process of making*

*pots and ornamental plant media in January 2026, held in the Karang Sari Hamlet Hall. Through outreach and hands-on pot-making, the community learned how to manage disposable diaper waste and developed a creative, sustainable innovation.*

**Keywords** - *disposable waste, innovation, waste utilization, community empowerment*

**How To Cite** : Ramadhani, A. T., & Rahmawati, K. (2026). Pemanfaatan Limbah Popok Sekali Pakai menjadi Pot Tanaman sekaligus Media Tanam di Desa Mergosari dalam Program KKN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(3), 1005 - 1012. <https://doi.org/10.59837/jpmbs.v4i3.4392>

**Copyright** ©2026 Amalia Tri Ramadhani, Kundari Rahmawati

## PENDAHULUAN

Penggunaan popok bayi sekali pakai (*diapers*) hingga saat ini masih menjadi pilihan utama yang terus menerus meningkat sesuai dengan bertambahnya angka kelahiran di Indonesia. Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk yang berusia 0-4 tahun pada tahun 2025 sebanyak 11.146.100 jiwa (*Badan Pusat Statistik*, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia menjadi negara dengan jumlah bayi dan batita tertinggi. Hal ini berdampak pada tingginya pemakaian popok bayi yang apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik akan menjadikan permasalahan bagi lingkungan, karena waktu penguraian limbah popok bayi kisaran 250-500 tahun (Rohani et al., 2023).

Popok bayi sekali pakai menggunakan hidrogel yang dikenal sebagai *Super Absorbent Polymer* (SAP) atau *Nutrium poliakrilat* (Mufidah et al., 2026). Gel ini mempunyai daya serap cukup baik dan mampu menahan cairan hingga 1000 kali lipat dari berat keringnya, hal ini mampu mencegah kebocoran (Ardiatma et al., 2025). Lapisan dari popok sekali pakai terdiri atas 4 lapisan, untuk mencapai penyerapan urin dan feses yang optimal (Prasetyo et al., 2021).

Lapisan terbawah terbuat dari *polietilen* yang berfungsi untuk menyerap kebocoran dari popok sekali pakai, lapisan selanjutnya merupakan *super absorben*, terbuat dari serat *selulosa* dan *polimer*; lapisan di atasnya berfungsi untuk mendistribusikan urin dan mencegah kebocoran; dan terakhir lapisan teratas menjadi membran *superpermeabel* yang terbuat dari polipropilen. Hidrogel dalam popok bayi bisa digunakan sebagai media tanam karena mampu menyerap air dan mempertahankan kelembapan tanah, serta sebagai bahan untuk *paving block* untuk meningkatkan kuat tekan (Nuralfiliani et al., 2024).

Hasil observasi tim KKN-UNS menunjukkan bahwa Desa Mergosari tidak terdapat TPS (tempat pembuangan sementara), yang mengakibatkan masyarakat membuang sampah popok sekali pakai di TPA (tempat pembuangan akhir) Kecamatan Sukoharjo. Penemuan lainnya didapatkan sangat banyak sampah popok bayi sekali pakai dibakar di sekitar rumah yang menjadikan polusi udara. Di samping itu, popok sekali pakai mengandung mikroplastik yang juga berbahaya bagi organisme tanah yang nantinya ikut membahayakan manusia (Budiarto et al., 2023). Sangat disayangkan kesadaran masyarakat Dusun Karang Sari masih minim, khususnya pada kebiasaan dalam pengelolaan limbah popok bayi yang baik. Dengan adanya permasalahan tersebut, dirancang pemanfaatan limbah popok sekali pakai menjadi pot tanaman yang ditunjukkan kepada masyarakat desa, khususnya ibu-ibu PKK dan kader lingkungan (Ari et al., 2022). Program ini bertujuan untuk mengurangi volume sampah sekali pakai, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga yang baik, serta mendorong praktik lingkungan yang berkelanjutan (Hikamah et al., 2025).

Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai limbah popok sekali pakai, dampaknya terhadap lingkungan, serta proses membersihkan dan memanfaatkan. Selanjutnya dilakukan praktik langsung pembuatan pot tanaman melalui tahapan pemberian semen, pencetakan pada alas berupa pot, dan terakhir pengeringan. Proses pembuatan semen dilakukan semua bagian popok terlapisi, dilakukan hingga tiga lapis popok yang ditumpuk rapat. Pot yang nantinya sudah kering dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman hias maupun tanaman obat keluarga di lingkungan rumah.

Berdasarkan penjabaran di atas, penting dilakukan sosialisasi terkait pengelolaan sampah popok sekali pakai agar tidak mencemari lingkungan dan mampu mengubah sampah menjadi lebih bermanfaat. Selain itu, tujuan khusus dari kegiatan ini sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat di Dusun Karang Sari dalam mewujudkan SDGs, khususnya tujuan ke-11 (Kota Pemukiman Berkelanjutan) dan tujuan ke-12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Adapun indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi jumlah partisipasi peserta, kemampuan masyarakat dalam menerapkan pemanfaatan limbah popok secara mandiri di lingkungan rumah tangga.

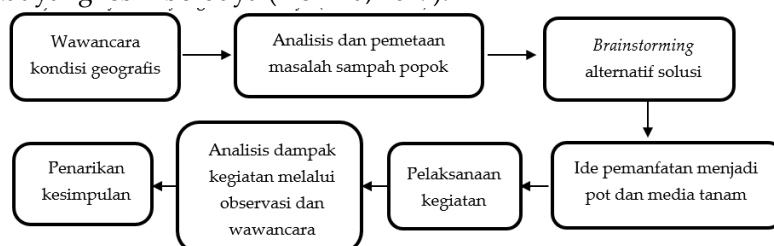
## METODE

Kegiatan pengenalan pemanfaatan sampah popok sekali pakai menjadi pot dan media tanam dilaksanakan di Dusun Karang Sari, Desa Mergosari, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan pada masa operasional KKN-Tematik UNS Periode I Tahun 2026, tepatnya 6 Januari-17 Februari 2026. Partisipan dalam kegiatan ini yaitu ibu-ibu PKK Dusun Karang Sari, Desa Mergosari.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode observasi dan wawancara sebagai dasar dalam perumusan program kerja. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara sistematis berdasarkan informasi yang diperoleh dari narasumber. Pengumpulan data dilakukan melalui komunikasi awal dengan Kepala Desa Mergosari secara online melalui telepon *Whatsapp* dengan alasan kemudahan untuk menghubungi sejumlah orang yang berbeda dalam waktu yang relatif singkat di wilayah yang berbeda (Nurrisa et al., 2025). Waktu yang dihabiskan untuk melakukan wawancara sekitar 15-20 menit, dilanjutkan dengan wawancara langsung di lokasi yang juga didampingi oleh empat kepala Dusun Mergosari. Dengan alur pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.

Informasi yang diperoleh dari Kepala Desa menjadi acuan utama dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat, kaitannya dengan pengelolaan sampah rumah tangga khususnya sampah popok sekali pakai. Wawancara menjadi pilihan guna menggali data dan informasi terkait masalah yang diangkat secara mendalam dari partisipan. Hasil observasi dan wawancara tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dan dilakukan sebagai dasar dalam penentuan program kerja, yaitu pemanfaatan limbah popok sekali pakai menjadi pot tanaman sekaligus media tanam sebagai solusi sederhana dan aplikatif dalam mengurangi permasalahan sampah rumah tangga.

Kriteria partisipan dalam kegiatan ini tidak dibatasi secara khusus, karena seluruh ibu-ibu PKK dipersilakan untuk mengikuti kegiatan sosialisasi. Hal ini guna memberikan kesempatan yang luas kepada masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai pemanfaatan limbah popok sekali pakai menjadi pot tanaman oleh tim KKN-TEMATIK UNS. Pemilihan partisipan dengan pendekatan terbuka ini bertujuan untuk memperluas jangkauan edukasi serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat secara menyeluruh, diharapkan tidak hanya ibu yang memiliki balita, tetapi seluruh anggota PKK dapat berperan aktif dalam menerapkan dan menyebarkan praktik pemanfaatan limbah secara kreatif sekaligus memberikan pemahaman dan kesadaran ibu-ibu agar menjadi masyarakat yang lebih berdaya (Herlina, 2019).



**Gambar 1.**

Alur pelaksanaan kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mergosari merupakan desa dengan karakter masyarakat cukup religius serta memiliki potensi sosial budaya yang masih terjaga dengan baik. Selain itu, sektor pertanian menjadi penopang utama perekonomian masyarakat. Namun demikian, sebagaimana desa pada umumnya, Desa Mergosari juga menghadapi permasalahan lingkungan, khususnya terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Salah satu jenis sampah yang cukup banyak dihasilkan adalah limbah popok bayi sekali pakai. Berdasarkan data lapangan, dalam kurun waktu tiga hari dapat dihasilkan sekitar 15 popok bayi dari beberapa rumah tangga. Jika tidak dikelola dengan baik, limbah ini berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan karena sulit terurai secara alami. Adanya limbah popok yang dibuang sembarangan dapat mencemari tanah dan air, serta berpotensi mengganggu kesehatan lingkungan. Selain itu, minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan limbah popok menyebabkan sampah tersebut selama ini hanya dibuang tanpa pemanfaatan lebih lanjut.

Pemanfaatan sampah popok sekali pakai menjadi pot dipilih karena mayoritas masyarakat Dusun Karang Sari memiliki lahan pekarangan sekaligus halaman rumah yang ditanami tanaman hias. Pot yang dihasilkan dari sampah popok bayi sekali pakai dapat menjadi alternatif untuk menanam tanaman hias di depan rumah. Pot dari sampah popok sekali pakai dapat dikreasikan menjadi lebih cantik dengan polesan cat sehingga menambah nilai estetika.

Pengolahan sampah popok sekali pakai menjadi media tanam dipilih karena memiliki kandungan hidrogel yang dapat menyerap dan mempertahankan air di dalam tanah. Sampah popok bayi sekali pakai mengandung urine yang memiliki tiga unsur hara makro, yaitu nitrogen, fosfor, dan kalium. Kandungan pada urine dapat menjadi media tanam setelah difermentasi dengan EM4 untuk mengurai senyawa organiknya (Prasetyo et al., 2021). Kandungan hidrogel yang terdapat dalam popok bayi berguna sebagai pertahanan air yang mana lebih menghemat daya tampung air ketika menyiramnya. Selain itu, limbah popok sekali pakai yang dimanfaatkan hanya yang berisi limbah urine, bukan tinja. Urine mengandung tiga unsur hara makro yaitu Nitrogen, Fosfor, dan Kalium. Hanya saja memang diantara kandungan yang ada, yang mendominasi adalah nitrogen (Ana et al., 2026). Maka dari itu kandungan urine pada limbah popok bayi ini bisa juga digunakan sebagai media tanam setelah dilakukan fermentasi dengan menggunakan EM4 untuk mengurai senyawa organiknya. EM4 mengandung mikroorganisme fermentasi dan sintetik yang terdiri dari bakteri Asam Laktat (*Lactobacillus Sp*), Bakteri Fotosintetik (*Rhodospseudomonas Sp*), *Actinomyces Sp*, *Streptomyces SP* dan *Yeast (ragi)* dan Jamur pengurai selulosa.

Sebagai bentuk solusi, mahasiswa KKN melaksanakan program pemanfaatan limbah popok bayi sekali pakai menjadi pot tanaman dan media tanaman hias. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengedukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi permasalahan di desanya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah sekaligus memberikan alternatif pemanfaatan limbah agar memiliki nilai guna. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan sosialisasi dan pelatihan yang terstruktur.

Berdasarkan hasil di atas, limbah popok sekali pakai menghasilkan dua produk olahan yang memiliki nilai guna, yaitu pot bunga dan media tanam. Kedua produk tersebut menunjukkan bahwa limbah popok tidak hanya dapat dikurangi volumenya, tetapi juga dimanfaatkan kembali menjadi produk yang lebih bermanfaat bagi masyarakat. Adapun pembahasan mengenai kedua produk hasil pemanfaatan limbah popok tersebut diuraikan sebagai berikut:

### 1. Pengelolaan Sampah Popok Sekali Pakai Menjadi Pot Bunga

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 30 Januari 2026 yang diperingati adanya rutinan kegiatan PKK Desa. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi oleh mahasiswa KKN kepada masyarakat mengenai kondisi lingkungan Desa Mergosari, khususnya permasalahan sampah rumah tangga, yaitu popok. Dalam tahap ini, mahasiswa menjelaskan dampak negatif limbah popok terhadap lingkungan serta pentingnya pengelolaan sampah secara bijak. Selanjutnya, dilakukan penyebaran informasi kepada masing-masing RT melalui

perwakilan mahasiswa KKN agar seluruh masyarakat dapat mengetahui dan berpartisipasi dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.

Langkah awal yang dilakukan sebelumnya, dengan mengumpulkan popok bayi selama 2 minggu. Mahasiswa KKN akan mengambil hasil popoknya dengan berkeliling ke rumah-rumah yang mempunyai balita setiap 3 hari sekali. Popok yang sudah terkumpul itu, kemudian akan dipisahkan antara hidrogel dan *diapers*. Dalam proses pencucian, semua harus mengenakan pakaian tertutup dengan sarung tangan lengkap dengan masker. Proses pencucian melalui 3 kali tahapan. Pencucian awal menggunakan detergen, bilas dan proses mengucek untuk memastikan sudah tidak ada gel yang tersisa. Kemudian proses penambahan pewangi, dan penghilangan kandungan air melalui proses peras, dilanjutkan pengeringan dengan bantuan sinar matahari. Alat dan bahan dalam pembuatan pot diantaranya: *Pampers*, Ember, Masker, Sarung Tangan, Minyak Kayu Putih, dan Tisu.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran video yang menampilkan proses pembuatan pot tanaman dari limbah popok bayi sekali pakai. Media video digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada masyarakat mengenai tahapan pengolahan limbah secara visual, sehingga lebih mudah dipahami.



**Gambar 2.**

Pemaporan materi dilanjutkan penayangan video pembuatan

Tahap berikutnya adalah demonstrasi langsung oleh mahasiswa KKN. Dalam sesi ini, mahasiswa memperagakan secara langsung proses pembuatan pot tanaman mulai dari tahap pembersihan popok, pengolahan bahan, hingga proses pencampuran dengan tanah dan kompos. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan contoh nyata kepada masyarakat agar mereka lebih memahami teknik yang digunakan.



**Gambar 3.**

Praktik langsung dari KKN-UNS di hadapan masyarakat

Setelah demonstrasi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik bersama masyarakat. Para ibu PKK dibagi menjadi kelompok kecil, yang mana setiap RT berkumpul menjadi satu supaya memudahkan proses pelaksanaan. Kemudian, ibu-ibu secara langsung mempraktekkan pembuatan pot tanaman dengan didampingi oleh mahasiswa KKN. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan dalam mengolah limbah popok menjadi media tanam yang bermanfaat.



**Gambar 4.**

Praktik langsung pembuatan pot oleh masyarakat

Program ini memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini juga membuka peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkan limbah menjadi produk yang memiliki nilai guna, seperti pot tanaman untuk kebutuhan pekarangan rumah. Dengan pendekatan yang terstruktur, yaitu penyampaian materi, pemutaran video, demonstrasi, dan praktik langsung, kegiatan ini dapat berjalan dengan efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat.

## 2. Pemanfaatan Gel Limbah Popok Sekali Pakai Menjadi Media Tanam

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan Di Balai Desa Mergosari, bersama dengan perangkat desa setempat pada tanggal 6 Februari 2026. Hal ini dilakukan guna meratakan program kerja kepada seluruh bagian masyarakat bagi keempat dusun yang ada di Desa Mergosari.



**Gambar 5.**

Pelaksanaan praktik mengolah gel popok menjadi media tanam

Bahan yang digunakan dalam pembuatan media tanam ini berupa tanah humus dan juga hidrogel dari limbah popok bayi yang mengandung urine. Alat dan bahan lain yang mendukung

adalah persiapan alat: ember, polibag, sekop, masker, dan sarung tangan, pot, tisu. Sementara itu, persiapan bahan: gel urine bayi, tanah humus, EM4, dan air. Proses pembuatan media tanam sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan *Diapers*

Limbah *diapers* yang digunakan adalah limbah yang mengandung urine. Limbah *diapers* di sobek pada bagian luarnya untuk mengambil hidrogel di dalamnya. Gel inilah yang akan digunakan sebagai media tanam. Hidrogel diolah terlebih dahulu melalui proses fermentasi menggunakan EM4 selama 15 hari. Hal ini bertujuan untuk mengurai urine yang terkandung dalam hidrogel. Fermentasi dilakukan dengan takaran: hidrogel 1 kg + 10-20 ml EM4 + 1 lt Air.

b) Tahap Persiapam Tanah

Tanah yang digunakan adalah tanah humus. Jumlah percobaan berkisar 30 buah polibag, yang mana membutuhkan tanah humus 2 kisaran 2 karung berukuran sedang. Nantinya, pada setiap polibag akan diisi tanah humus dan holigel sesuai takaran.

c) Tahap Pencampuran

Pada setiap polibag diisi dengan tanah humus pada lapisan paling bawah hingga tengah, kemudian disusul hidrogel sebanyak 2 sekop, lalu diratakan ke seluruh bagian pot. Langkah terakhir ditutup kembali dengan tanah humus. Proses penyiraman tanaman yang ada holigel sekitar 3 hari sekali saja.

d) Analisa Media Tanam

Analisis dilakukan pada hari ke-10 setelah penanaman selesai, untuk melihat apakah tanaman yang menggunakan holigel akan berbeda pertumbuhannya dengan yang memakai pupuk biasa.

## **KESIMPULAN**

Program kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan oleh Mahasiswa KKN-Tematik UNS di Desa Mergosari membawa dampak positif melalui peningkatan pemahaman, keterampilan bagi masyarakat. Proses pendampingan partisipatif mampu membangun kesadaran kolektif kaitannya dengan pentingnya pengelolaan limbah popok sekali pakai. Masyarakat Desa Mergosari diharapkan dapat terus menerapkan hasil program sosialisasi secara berkelanjutan dan dengan harapan masyarakat mampu mengelola sampah popok sekali pakai dengan bijak. Temuan ini menguatkan teori pemberdayaan komunitas yang mana juga diperlukan keberlanjutan program melalui pendampingan lanjutan, penguatan kapasitas PKK dalam masyarakat serta dukungan lintas sektor agar perubahan perilaku yang telah terbentuk dapat terus dipertahankan dan direplikasi di daerah dengan masalah serupa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim KKN-TEMATIK UNS Periode I tahun 2026 dengan kode lokasi 2026-169, Kota Wonosobo mengucapkan terima kasih atas dukungan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi UNS, Pemerintah Kabupaten Wonosobo, Dosen Pembimbing Lapangan Dr. Kundari Rahmawati, S.Pd., M.Eng., Kepala Desa Mergosari, seluruh warga Desa Mergosari, seluruh anggota KKN-TEMATIK UNS 169 serta pihak-pihak lain yang berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN. Selain itu, ucapan terima kasih juga ditunjukkan kepada UNS yang telah memberikan dana KKN untuk menunjang keperluan transportasi dan berbagai program kerja selama kurang lebih empat puluh lima hari masa penerjunan. Melalui dukungan tersebut, program-program KKN dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiatma, D., Setiawan, M. D., Pradini, P. S., Ilyas, N. I., & Pramono, U. (2025). Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Diapers Menjadi Pot Bunga Sebagai Solusi Pengelolaan Limbah Di Masyarakat JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Sumber : Zero Waste Indonesia Seiring perkembangan teknologi , pola hidup masyarakat mengalami perubahan , Jurnal Lent. *Jurnal Lentera Pengabdian*, 3(1), 55–66.
- Ari, V. B., Rasyidin, A. I., & Hasyim, M. (2022). Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Limbah Popok Bayi menjadi Pupuk Kompos dan Media Tanam Berkualitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 100–104.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin. <https://www.bps.go.id/id>
- Budiarto, R., Paranita, N. A. I., Qolbi, R. J., Hanifah, R., Putri, L. R. H., Hasanah, S. K., Permana, A. Y., Kusumaningsih, T. R., Sulastris, E., & Sujono. (2023). Pengenalan Pengolahan Sampah Popok Bayi Sekali Pakai menjadi Media Tanaman Hias dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengelolaan Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Parikesit*, 1(2), 46–54.
- Herlina, H. (2019). Fungsi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat*, 5(2), 201–212.
- Hikamah, S. R., Sudiarti, D., Safira, Handini, W., Bahtiyar, M. R., Syaugy, M., & Hariyanto. (2025). Pemanfaatan Diapers Bekas Pakai Menjadi Pot Bunga sebagai Upaya Menjaga Keseimbangan Alam Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 997–1006.
- Mufidah, A., Aidawati, R. T., Kause, H. B., & Parno. (2026). Edukasi Pengolahan Sampah Diapers Menjadi Media Tanam dan Pupuk Cair di Kelurahan Bandungrejosari Kota Malang. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 06(01), 1–13.
- Nuralfiliani, Mustakim, & Jabir, M. (2024). Pemanfaatan Limbah Hidrogel Popok Bayi Sebagai Bahan Campuran Pembuatan Bata Ringan. *Sultra Civil Engineering Journal (SCiEJ)*, 5(2), 322–329.
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(3), 793–800.
- Prasetyo, F. D., Triastianti, R. D., & Ayuningtyas, E. (2021). Pemanfaatan limbah popok bayi (diapers) sebagai media tanam. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 21(1), 41–49.
- Rohani, Karyawan, I. D. M. A., Hasyim, Suteja, I. W., Mahendra, M., Yuniarti, R., Widianty, D., Salehudin, Saidah, H., & Salsabila, F. F. (2023). Pengolahan Limbah Popok Bayi Bekas Menjadi Pot Bunga Di Desa Kuripan Utara Kecamatan Kuripan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3), 870–873.